

UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *COURSE REVIEW HORAY (CRH)*

Juitaning Mustika

Pendidikan Matematika, STKIP Kumala Lampung Metro
email: juita.tika@gmail.com

Abstract

The students' low achievement in math is due to lack of activities in learning process. Therefore, it needs the effort to increase the students' activity and achievement. One of the way to overcome this problem is using cooperative learning type course review horay (CRH). This study research is a class room action research which aims to: (1) increase the math learning activities in VIII A of SMPN 1 Trimurjo after following the cooperative learning model type CRH; (2) to increase the math achievement of VIIIA of SMPN 1 Trimurjo after following cooperative learning model type CRH. This research was conducted in SMPN 1 Trimurjo. This class room action research was designed in several stages such as planning, action, observation, and reflection of the next stage. This research conducted in two cycles. The research finding is cooperative learning model type, CRH can increase the math learning activities and students' achievement in math of VIIIA SMPN 1 Trimurjo in the main topic of circle.

Keywords: *course review horay learning model, learning activity, learning outcomes*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu investasi jangka panjang yang memerlukan usaha, maka usaha memenuhi kebutuhan serta tuntutan yang dihadapi oleh suatu negara khususnya Indonesia yang sedang giat melaksanakan pembangunan di segala aspek kehidupan, membawa akibat dunia pendidikan kita dihadapkan kepada masalah-masalah yang komplek yang pada akhirnya hal tersebut akan

mengarah kepada tuntutan yang mendasar, yaitu usaha peningkatan mutu pendidikan nasional.

Salah satu dasar peningkatan mutu pendidikan di Indonesia adalah peningkatan kualitas pembelajaran meliputi kualitas guru dan praktek pembelajarannya. Usaha yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan, peningkatan kompetensi

guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen sekolah..

Usaha peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Trimurjo, pihak sekolah telah menerapkan sistem pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Pihak sekolah juga berusaha untuk mengoptimalkan kinerja guru dengan keikutsertaan guru-guru dalam seminar-seminar pendidikan. Namun pada kenyataannya mutu pendidikan belum dapat direalisasikan dengan baik sehingga belum menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan, salah satunya dalam mata pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil *pra-survey* yang dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2014 di SMP Negeri 1 Trimurjo, diperoleh data aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII_A semester genap yang masih rendah. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ini perlu adanya upaya dalam rangka memperbaiki hasil belajar diantaranya dengan menerapkan model pembelajaran yang diprediksikan dapat memenuhi tujuan tersebut. Guru

dituntut memiliki keahlian dan kemampuan untuk menentukan model pembelajaran dan alat bantu pengajaran yang tepat, sehingga materi yang disajikan sesuai dengan tujuan serta siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

Dilihat dari kondisi tersebut maka diasumsikan bahwa salah satu upaya yang diharapkan mampu meminimalisir dan menjadi solusi masalah tersebut yaitu melalui pembelajaran matematika dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *course review horay*. Melalui model *cooperative learning* tipe *course review horay* diharapkan ada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa yang signifikan.

Menurut Hanafiah dan Suhana (2010:23) menjelaskan aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikofisis peserta didik, baik jasmani, rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat mudah dan benar baik yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Pendapat Abdurrahman & Mulyono (2003: 37) “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Wina Sanjaya (2010:162) berpendapat bahwa pengembangan ketuntasan belajar mengacu pada ketuntasan sebagai berikut:

- a. Kriteria dan mekanisme penetapan ketuntasan minimal per mata pelajaran yang ditetapkan oleh sekolah.
- b. Ketuntasan belajar ideal untuk setiap indikator adalah 0-100%, dengan batas kriteria ideal minimum 75%.

Pendapat Slavin (dalam Isjoni 2010:15), bahwa:

Cooperative learning adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4–6 orang dengan struktur kelompok heterogen secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

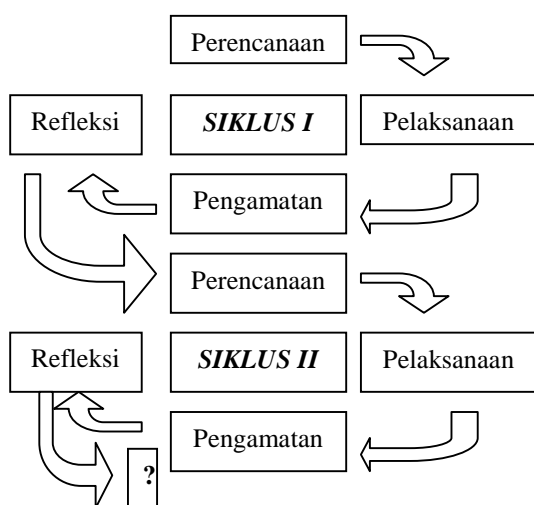
Pendapat Hanafiah & Suhana (2009:50) menuliskan Langkah-langkah model *cooperative learning* tipe *Course Review Horay* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi
- c. Memberikan kesempatan siswa tanya jawab
- d. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa
- e. Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar () dan salah diisi tanda silang (x)
- f. Siswa yang sudah mendapat tanda () vertikal atau horisontal, atau diagonal harus berteriak *horay ...* atau yel-yel lainnya
- g. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar dan jumlah horay yang diperoleh
- h. Penutup.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar

siswa kelas VIII_A SMP Negeri 1 Trimurjo. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 3 x pertemuan, 2 pertemuan proses pembelajaran dan 1 pertemuan untuk evaluasi. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini berdaur empat langkah seperti gambar berikut:



Gambar 1. Spiral Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi Arikunto, 2008:16)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Jenis instrumen yang terdiri dari lembar observasi dan tes. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktifitas

siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan tes digunakan untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran. 2) Pengukuran kuantitatif instrumen yang terdiri dari validitas dan reliabilitas. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Dalam penelitian ini menggunakan alat ukur validitas isi (*content validity*) karena soal tes yang digunakan disusun berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator sesuai dengan rencana pembelajaran. Reliabilitas atau keajegan atau kepercayaan dari hasil pengukuran. Tinggi rendahnya tingkat reliabilitas sebuah tes, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran siklus I dilaksanakan sebanyak 3 pertemuan, 2 pertemuan proses pembelajaran dan 1 pertemuan untuk tes, dengan alokasi waktu 2×40 menit untuk setiap pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 9

februari 2015, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari senin tanggal 11 februari 2015, dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 16 februari 2015 dilakukan tes. Berikut hasil pengamatan atau observasi aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus I:

Tabel 1.
Data aktivitas siswa pada siklus I

No	Aktivitas yang diamati	Siklus I		Rata-rata (%)
		Pert I (%)	Pert II (%)	
1	Diskusi kelompok	66,67	72,72	69,69
2	Teliti dalam mengerjakan soal	78,78	87,87	83,33
3	Presentasi antar kelompok	24,24	30,30	27,27
4	Mengemukakan dan mempertahankan pendapat antar kelompok	21,21	24,24	22,73
Jumlah		190,9	215,1	203,02

Berdasarkan tabel data aktivitas siswa pada siklus I dapat dijelaskan bahwa: Aktivitas diskusi kelompok pada siklus I pertemuan pertama sebesar 66,67%. Siswa yang lain hanya bermain-main dan mengandalkan teman kelompoknya yang dianggap pintar. Pada pertemuan kedua siswa yang

diskusi kelompok mengalami peningkatan sebesar 6,05% menjadi 72,72%. Aktivitas teliti dalam mengerjakan soal pada siklus I pertemuan pertama 78,78%. Sedangkan yang lain masih terlihat hanya mengobrol dan bermalas-malasan. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 9,09% menjadi 87,87%. Aktivitas presentasi antar kelompok pada siklus I pertemuan I sebesar 24,24%. Sedangkan yang lain hanya memperhatikan dan ada juga yang diam saja. Pertemuan ke II mengalami peningkatan sebesar 6,06% menjadi 30,30%. Aktivitas mengemukakan dan mempertahankan pendapat antar kelompok Pada siklus I pertemuan pertama 21,21%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa takut/tidak berani untuk mengemukakan pendapat karena takut salah sehingga ditertawakan oleh siswa yang lainnya. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 3,03% menjadi 24,24%.

Tabel 2.
Hasil evaluasi dalam mengerjakan soal tes pada siklus I

No	Interval Nilai	Kriteria	Jumlah	%
1	70 x 100	Mencapai KKM	19	57,57
2	0 x < 70	Belum Mencapai KKM	14	42,42
Jumlah			33	100

Berdasarkan tabel hasil evaluasi pada siklus I bahwa tingkatan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal diukur dari tingkat ketuntasan. Setelah dilakukan tindakan siswa yang mendapat nilai 70 (Mencapai KKM) sebanyak 19 siswa atau 57,57%.

Pembelajaran siklus II dilaksanakan sebanyak 3 pertemuan, 2 pertemuan proses pembelajaran dan 1 pertemuan untuk tes dengan alokasi waktu 2×40 menit untuk setiap pertemuan. Berikut adalah hasil pengamatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus II:

Tabel 3.
Data aktivitas siswa pada siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Siklus II		Rata-rata (%)
		Pert I (%)	Pert II (%)	
1	Diskusi kelompok	87,88	93,93	90,91
2	Teliti dalam mengerjakan soal	93,93	100	96,97
3	Presentasi antar kelompok	36,36	48,48	42,42
4	Mengemukakan dan mempertahankan pendapat antar kelompok	30,30	39,39	34,85
Jumlah		248,4	281,8	265,1

Berdasarkan tabel data aktivitas siswa pada siklus I dapat dijelaskan bahwa: Aktivitas diskusi kelompok pada siklus II pertemuan pertama 87,88%. Siswa sudah terbiasa diskusi kelompok sehingga diskusi terlihat aktif. Pada pertemuan kedua siswa yang diskusi kelompok mengalami peningkatan sebesar 6,05% menjadi 93,93%. Peningkatan aktivitas diskusi kelompok terjadi karena sudah mulai terjalin komunikasi yang baik antara siswa. Aktivitas teliti dalam mengerjakan soal pada siklus II pertemuan pertama 93,93%. Pada pertemuan kedua, semua siswa teliti dalam mengerjakan soal dengan

peningkatan sebesar 6,07% menjadi 100%. Aktivitas siswa yang presentasi antar kelompok pada siklus II pertemuan pertama sebesar 36,36%. Pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 12,12% menjadi 48,48%. Aktivitas mengemukakan dan mempertahankan pendapat antar kelompok pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa yang mengemukakan dan mempertahankan pendapat antar kelompok 30,30%. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 9,09% menjadi 39,39%.

Tabel 4.
Hasil evaluasi dalam mengerjakan soal tes pada siklus II

N o	Interval Nilai	Kriteria	Jumlah	%
1	70 x 100	Mencapai KKM	27	81,82
2	0 x < 70	Belum Mencapai KKM	6	18,18
Jumlah			33	100

Berdasarkan tabel hasil evaluasi pada siklus II bahwa tingkatan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal diukur dari tingkat ketuntasan, Setelah dilakukan tindakan siswa yang mendapat nilai 70 (Mencapai KKM) sebanyak 27 siswa dengan persentase 81,82%.

a. Aktivitas Belajar Siswa

Pengamatan atau observasi aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata setiap aktivitas yang diamati. Akitivitas pertama yaitu diskusi kelompok dari rata-rata siklus I sebesar 69,69% dan rata-rata pada siklus II sebesar 90,91% dengan kata lain meningkat sebesar 21,22%. Pada aktivitas yang kedua yaitu teliti dalam mengerjakan soal, pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 83,33% dan pada siklus II diperoleh rata-rata sebesar 96,97% dengan kata lain meningkat sebesar 13,14%. Aktivitas yang ketiga yaitu presentasi antar kelompok, pada siklus I diperoleh rata-rata 27,27% dan pada siklus II diperoleh rata-rata 42,42% dengan kata lain meningkat sebesar 15,15%. Aktivitas yang keempat yaitu mengemukakan dan mempertahankan pendapat antar kelompok, pada siklus I diperoleh rata-rata 22,73% dan pada siklus II diperoleh rata-rata sebesar 34,85% dengan kata lain meningkat sebesar 12,12%.

Dari hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa aktivitas

belajar siswa dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Course Review Horay* pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Trimurjo pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 dapat meningkat pada pokok bahasan garis singgung lingkaran.

b. Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa dalam penelitian yang telah dilakukan telah memenuhi target. Pada penelitian ini KKM sebesar 70, pada siklus I terdapat 57,58% yang mencapai KKM dan pada siklus II terdapat 81,82% yang mencapai KKM, dengan kata lain meningkat sebesar 12,12%. Peningkatan yang terjadi pada siklus II ini sudah mencapai target penelitian yaitu 75%.

Dari hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Course Review Horay* pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Trimurjo pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 pada pokok bahasan garis singgung lingkaran mengalami peningkatan. Hal ini didukung oleh penelitian Saptaningrum (2011) menyimpulkan bahwa, “Prestasi

belajar yang sudah mencapai KKM mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 11,42%. Peningkatan tersebut terjadi setelah guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*”.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Trimurjo untuk mata pelajaran Matematika, Pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Trimurjo semester genap Tahun Pelajaran 2014/2015, untuk pokok bahasan garis singgung lingkaran. Pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Trimurjo semester genap Tahun Pelajaran 2014/2015, untuk pokok bahasan garis singgung lingkaran.

5. DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, & Mulyono. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Hanafiah, & Suhana, C. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama

Isjoni. (2010). *Cooperatif Learning “Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok”*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wina Sanjaya. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.